

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami perkembangan dari masa ke masa menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut harus berkompetisi secara intensif dan menghasilkan inovasi dalam produknya agar tetap beroperasi dengan baik dan mencapai keuntungan. Namun, dalam proses operasionalnya, perusahaan sering mengalami penurunan dalam kinerja keuangan. Kompetisi dan perubahan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar. Perusahaan yang menghadapi masalah dan risiko keuangan dapat membahayakan keberadaannya jika dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, yang pada waktunya dapat menyebabkan penurunan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan masalah keuangan di perusahaan, seperti kerugian berkelanjutan, penjualan yang stagnan, kerusakan aset akibat bencana alam, kurangnya tata kelola perusahaan yang efektif, atau kondisi ekonomi negara yang tidak stabil yang memicu terjadinya krisis keuangan. Tentu saja, suatu perusahaan akan berupaya menghindari situasi-situasi yang dapat menyebabkan keterpurukan finansial. Kegagalan keuangan perusahaan dapat menyebabkan dampak negatif bagi pemegang saham, karyawan, dan perekonomian secara keseluruhan. Kebangkrutan merujuk pada kondisi krisis finansial yang paling parah. (Putri dan Merkusiwati, 2014).

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai langkah awal menuju penurunan kondisi finansial yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi terjadi. *Financial distress* hal ini dapat terjadi karena kegagalan perusahaan dalam mengelola dan menjaga konsistensi kemampuan keuangan, yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih selama tahun berjalan. Salah satu tanda yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan di perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model *financial distress* guna membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kondisi tersebut. Mengetahui adanya tanda-tanda *financial distress* menjadi krusial bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kewaspadaan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi aset perusahaan dari risiko kebangkrutan.

Nilai *interest coverage ratio* (ICR) digunakan sebagai pendekatan untuk mengatasi kesulitan keuangan, di mana perbandingan antara EBIT (pendapatan sebelum bunga, pajak, dan amortisasi) dengan beban bunga menjadi acuan (Nora, 2016). Pemanfaatan ICR bertujuan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayar bunga pinjaman menggunakan pendapatan saat ini. Jika rasio cakupan bunga perusahaan rendah, maka kemungkinan besar perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga. Dampaknya, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar bunga dapat memicu klaim hukum yang dilakukan oleh kreditor.

Tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi yang menyajikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan, yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Data keuangan perlu diolah menjadi informasi yang bermanfaat dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Jimming dan Wei Wei (2011) Umumnya, dalam studi mengenai kebangkrutan, kegagalan, dan kesulitan keuangan, rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas dan *leverage* digunakan sebagai indikator keuangan yang relevan. Selain rasio keuangan, faktor kepemilikan institusional juga diikutsertakan dalam analisis.

Penelitian ini mengadopsi rasio likuiditas dan *leverage* sebagai alat analisis, karena rasio-rasio tersebut dianggap mampu mencerminkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum, serta dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang relevan adalah rasio likuiditas, dengan current ratio sebagai salah satu rasio yang umum digunakan. Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Triwahyuningtias, 2012). Penggunaan current ratio dalam analisis likuiditas ini dipilih karena rasio ini banyak digunakan dan dianggap efektif.

Indikator kedua yang digunakan yaitu rasio *leverage*, menurut (Subramanyam dan Wild, 2005:215) Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur hubungan antara total aset dengan modal ekuitas biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Prihadi (2008), rasio *leverage* mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya, termasuk yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini pengukuran rasio *leverage* dilakukan melalui penggunaan rasio utang (debt ratio), karena rasio utang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Selain mengandalkan rasio keuangan, kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dapat diprediksi melalui faktor lain yang mempengaruhinya, seperti tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah kepemilikan institusional, yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga keuangan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan entitas institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga potensi terjadinya kesulitan keuangan dapat diminimalisir.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Perusahaan manufaktur sendiri terbagi menjadi beberapa jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang seperti perusahaan baju dan tekstil, perusahaan

transportasi dan elektronik, perusahaan minyak dan kimia, perusahaan makanan dan minuman, hingga perusahaan kayu dan kertas. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Peneliti memilih fokus pada perusahaan manufaktur karena banyak di antara mereka yang mengalami kerugian operasional selama dua tahun berturut-turut, yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan manufaktur sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh likuiditas, *leverage*, dan

kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan tentang *financial distress* terutama di perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar oleh perusahaan manufaktur dalam mengatasi masalah dan risiko keuangan perusahaan agar meminimalisir terjadinya penurunan kinerja keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.